

“ANALISIS SPASIAL DAN KORELASI KARAKTERISTIK LINGKUNGAN TERHADAP KASUS DEMAM TIFOID DI WILAYAH PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2021 - 2024”

Puteri Salwa Larasati

Abstrak

Demam tifoid masih menjadi endemis di negara berkembang terutama di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah insidensi kumulatif yang cukup tinggi, yaitu sebesar 533,99 per 100.000 penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi kasus dan prevalensi demam tifoid secara statistik dan spasial serta menguji hubungan kasus demam tifoid dengan akses sanitasi layak, akses air minum layak, dan kepadatan penduduk selama tahun 2021 – 2024. Desain studi yang digunakan adalah studi ekologi dengan data agregat menggunakan unit analisis kecamatan dan kota yang diperoleh dari Dinas Kesehatan dan BPS Provinsi DKI Jakarta untuk distribusi kasus, kasus berdasarkan jenis kelamin dan usia serta untuk menguji hubungan antar variabel dengan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan total 29.736 kasus dengan prevalensi yang terus meningkat dari 15 menjadi 57, 76, hingga 121 per 100.000 penduduk selama periode penelitian. Pola distribusi spasial bergeser dari pola acak (2021) menjadi pola berkelompok (2022 – 2024) dengan kluster terbentuk di Jakarta Utara dan koridor Jakarta Timur–Selatan. Kasus didominasi perempuan (56,5%) dan kelompok usia 20 – 44 tahun (37,8%). Akses air minum layak berkorelasi signifikan dengan kasus tifoid ($R = 0,713$; $p = 0,000$). Diperlukan penguatan surveilans berbasis wilayah prioritas dan peningkatan kualitas air minum hingga tingkat konsumsi rumah tangga.

Kata Kunci : Demam Tifoid, Distribusi Spasial, Moran Indeks

SPATIAL ANALYSIS AND CORRELATION OF ENVIRONMENTAL CHARACTERISTICS WITH TYPHOID FEVER ON DKI JAKARTA PROVINCE, 2021 - 2024

Puteri Salwa Larasati

Abstract

Typhoid fever remains endemic in Indonesia, with DKI Jakarta recording a high cumulative incidence rate of 533.99 per 100,000 residents. This ecological study examined the statistical and spatial distribution of typhoid cases in DKI Jakarta (2021–2024) using subdistrict data and evaluated their correlation with access to adequate sanitation, safe drinking water, and population density with aggregated city-level data from the Health Office and Central Statistics Agency (BPS). Among 29,736 total cases, the prevalence continuously rose from 15 to 57, 76, and finally 121 per 100,000 residents over the study period. Spatial distribution shifted from a random pattern (2021) to a clustered pattern (2022–2024), concentrating in North Jakarta and the East–South Jakarta corridor. Most cases occurred among females (56.5%) and those aged 20–44 years (37.8%). Access to safe drinking water showed a significant correlation with typhoid cases ($R = 0.713$; $p = 0.000$). These findings highlight the need to strengthen surveillance in priority areas and improve drinking water quality down to the household consumption level.

Keywords: typhoid fever, spatial distribution, Moran's Index,